

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Kualitas sumber daya manusia tidak lepas dari kualitas pendidikan. Sehingga, peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Salah satu kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik, salah satunya yaitu dengan cara melakukan pembaruan pendidikan di Indonesia secara terus-menerus atau dalam tempo yang ditetapkan. Sehingga, dapat menciptakan dunia pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman. Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah harus mengambil kebijakan dengan memberlakukan kurikulum yang meliputi aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan, dan seni. Dalam mewujudkan peningkatan komponen pendidikan pada setiap lembaga pendidikan, cara yang dapat dilakukan adalah melalui berbagai bidang yang salah satunya melalui mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan.

Pendidikan jasmani merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan gerak anak, yakni gerak yang dibutuhkan anak dalam usaha memperoleh berbagai pengalaman berupa pengetahuan dan keterampilan nilai, dan sikap maupun untuk belajar mengenal dirinya sendiri

sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, dalam usaha menyelesaikan dan mengatasi perubahan-perubahan dilingkungannya. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas olahraga jasmani dan kesehatan. Disamping itu, Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual dan sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Pendidikan jasmani mulai diapresiasi sebagai suatu mata pelajaran penting dalam kurikulum sekolah salah satunya permainan bola basket.

Permainan bola basket merupakan salah satu permainan bola besar, yang diajarkan dalam satu program pokok pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Permainan bola basket sudah berkembang disemua lapisan masyarakat, dari anak-anak sampai orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, dari desa sampai kota. Dalam pelaksanaan permainan bola basket sangat erat kaitannya dengan kesan pribadi yang menyenangkan bagi anak, sehingga anak akan dapat mengemukakan ungkapan-ungkapan kreatifnya meningkatkan keterampilan gerak

dan kebugaran jasmaninya. Oleh karena itu, dengan perkembangan bola basket yang semakin pesat, maka permainan ini pun dimasukkan dalam kurikulum pendidikan jasmani yang harus diajarkan di semua jenjang pendidikan baik di tingkat SD, SMP, SMA, dan SMK dan sederajat serta perguruan tinggi. Demikian pula halnya dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dimana permainan bola basket termasuk dalam salah satu permainan dan cabang olahraga permainan bola besar.

Permainan bola basket dapat dipakai sebagai sarana pembentukan individu secara harmonis antara perkembangan jasmani, jiwa dan raga. Perkembangan jasmani dimaksud untuk pembentukan sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan serta keterampilan jasmani yang menyangkut kecepatan, kelincahan, daya tahan, kekuatan, kelentukan, dan sebagainya. Maksud dan tujuan diajarkannya permainan bola basket yaitu agar siswa mengetahui teknik dasar bola basket dan mampu bermain bola basket dengan baik. Sejalan dengan perkembangan pendidikan jasmani cabang olahraga bola basket sekarang sudah berkembang dengan pesatnya baik di dunia maupun di Indonesia. Hal ini merupakan modal dasar bagi PERBASI khususnya dan pembina bola basket pada umumnya untuk terus mengembangkan serta meningkatkan mutu permainan bola basket Indonesia. Salah satu usaha ini adalah menerapkan tehnik-tehnik dasar Bola Basket sedini mungkin kepada anak-anak sekitar 9 – 13 tahun. Karena anak-anak akan lebih mudah dan cepat menyerap dan menganalisa keterampilan gerak dasar *chest pass* pada permainan bola Basket,

dibandingkan orang dewasa. Dalam permainan bola basket, ada beberapa keterampilan gerak dasar yang harus dikuasai oleh oleh seorang atlet atau pemain bola basket yakni Dribling, chest pass, bounce pass, dan *Chest pass* . Disamping itu permainan Bola Basket memerlukan waktu pembinaan yang cukup lama dari awal sampai menjadi pemain yang baik diperlukan waktu yang cukup lama. Dengan demikian bila mana pembinaan dimulai pada usia dini maka diharapkan pada usia antara 17-21 tahun mencapai puncak prestasi, sehingga seorang pemain akan cukup lama mempertahankan prestasinya.

Berbicara tentang prestasi yang di dapat oleh siswa maka hal tersebut guru adalah kunci dalam kesuksesan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yakni dimana guru dapat berhasil dalam tugasnya apabila ia memahami sifat-sifat dan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa, dan setiap siswa akan di adakan peningkatan atau pemberian pengalaman baru, yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Oleh karena itu dalam mentransformasikan materi pembelajaran harus jelas dan mudah dimengerti oleh siswa, disamping itu juga, tingkat mutu pendidikan jasmani keolahragaan dan kesehatan harus ditunjang dengan adanya ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sarana dan prasarana tersebut biasanya berupa alat fasilitas. Fasilitas ini menjadi bagian yang sangat penting bagi peningkatan dan pengembangan bakat serta

keterampilan siswa dalam proses belajar mengajar khususnya gerak dasar *chest pass* dalam permainan bola basket.

Berhasil tidaknya suatu pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada kreatifitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran khususnya dalam menyampaikan materi, jika di hubungkan dengan kreatifitas guru maka salah satunya adalah bagaimana guru menggunakan model pembelajaran yang baik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan serta tidak hanya menguasai teori saja melainkan mampu untuk mengaplikasikan lapangan. Selain itu yang perlu diketahui bahwa keberhasilan suatu proses belajar mengajar di tandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku dan peningkatan pengetahuan pada diri individu yang belajar, untuk mencapai kriteria ini, tugas dan peran guru dalam proses belajar mengajar, guru harus lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang kreatif dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tingkat gerak siswa.

Metodologi dalam dunia pendidikan perlu di miliki pendidik, karena keberhasilan Proses Belajar Mengajar ( PBM ) bergantung pada cara belajar guru. Kegiatan belajar mengajar permainan bola basket yang disajikan bagi siswa bertujuan agar siswa memahami dan terampil dalam permainan bola basket. Memahami berarti memiliki pengetahuan dan terampil berarti mempunyai kecakapan serta praktis dalam bermain bola basket. Seorang guru harus dapat mentrasfer ilmu kepada anak didik

secara teori dan praktik. Dalam hal ini kapasitas kompetensi yang dimiliki guru akan berdampak langsung terhadap keterampilan yang dimiliki anak didik. Maka dari itu, guru dituntut menggunakan berbagai cara agar siswa mencapai standar kompetensi yang terdapat dalam silabus.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan khususnya di SMK N Model Gorontalo, bahwa siswa belum menguasai keterampilan chest pass dalam permainan bola basket dengan baik. Hal ini dikarenakan siswa masih banyak yang belum paham dengan keterampilan gerakan dasar chest pass dalam permainan bola basket, kemudian model pembelajaran yang digunakan belum tepat dalam penerapannya, sehingga tidak ada timbal balik antara siswa dan guru yang pada akhirnya mengarah pada pembelajaran yang kurang maksimal. Maka pada kesempatan inilah penulis menerapkan atau menggunakan model pembelajaran TGT (*teams games tournament*) yang bertujuan untuk mengajak siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Model *teams games tournament* merupakan model yang baik digunakan keterampilan tehnik gerak pada peserta didik, hal ini dikarenakan nantinya peserta didik akan dapat lebih berinteraksi dengan rekan belajar secara baik. Apabila interaksi diantara mereka telah baik, maka hasil belajar yang diharapkan akan semakin mudah untuk dicapai.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis tertarik mengadakan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Keterampilan Chest Pass**

## **Pada Permainan Bola Basket Melalui Model Pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) Pada Siswa Kelas X ATPH<sup>1</sup> SMK N Gorontalo”.**

### **1.2. Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya penguasaan keterampilan chest pass siswa dalam pembelajaran bola basket, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa Kelas ATPH<sup>1</sup> SMK N Gorontalo' penggunaan model pemebelajaran yang belum tepat sehingga tidak ada timbal balik antara siswa dan guru; siswa banyak bermain dan kurang memperhatikan materi yang dijelaskan guru. Sarana dan prasarana yang belum memadai sehingga menghambat jalannya proses pembelajaran.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan yaitu: “Apakah melalui model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) dapat meningkatkan keterampilan chest pass dalam permainan bola basket pada siswa kelas ATPH<sup>1</sup> SMK N Gorontalo?”

### **1.4. Cara pemecahan masalah**

Untuk mengantisipasi masalah rendahnya keterampilan chest pass dalam permainan bola basket pada siswa kelas ATPH<sup>1</sup> SMK N Gorontalo, maka cara

pemecahan masalah yang akan digunakan yaitu: (a) menerapkan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) yang baik dan benar dalam pembelajaran, chest pass dalam permainan bola basket pada siswa kelas ATPH<sup>1</sup> SMK N Gorontalo; (b) menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut dan memotivasi siswa dalam belajar, (c) membimbing siswa dalam melaksanakan tugas gerak melalui model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*), (d) bersama guru mitra mempersiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan saat melakukan penelitian, (e) konsultasi dengan dosen pembimbing 1 maupun pembimbing 2.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan chest pass dalam permainan bola basket melalui model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) pada siswa kelas ATPH<sup>1</sup> SMK N Gorontalo.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan teori olahraga pada umumnya dan pada cabang olahraga bola basket pada khususnya chest pass.



## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa : Penelitian ini di harapkan dapat memberi dampak positif terhadap siswa sehingga siswa dapat menguasai keterampilan chest pass dalam permainan bola basket pada mata pelajaran penjas.
- b. Bagi Peneliti : dapat menambah pengetahuan bahwa melalui model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) dalam meningkatkan keterampilan chest pass dalam permainan bola basket berkesan sebagai wahana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan harapan sekaligus memberi pengalaman yang sangat berharga dalam melakukan kegiatan ilmiah dalam bentuk penelitian.
- c. Bagi Guru : Melalui penelitian ini di harapkan dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam menggunakan model dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dapat di cerna dengan baik oleh siswa.
- d. Bagi Sekolah : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab setiap kekurangan model pembelajaran yang selama ini diterapkan sebelumnya.